

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul komunikasi antarbudaya dalam proses enkulturasi mahasiswa Thailand di IAIN Kudus, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi yang digunakan dalam komunikasi antarbudaya oleh mahasiswa Thailand adalah pola komunikasi linier dan sirkuler. Pola komunikasi linier terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*) dengan penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan.

Pola komunikasi sirkuler yang terjadi dalam komunikasi antarbudaya mahasiswa Thailand adalah terjadinya *feedback* atau umpan balik terhadap pesan yang disampaikan antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Indonesia. Dalam hal ini umpan balik yang terjadi antara komunikator dan komunikan adalah suatu *response* atau tanggapan dari komunikan terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Komunikasi antarbudaya yang terjadi pada mahasiswa Thailand dalam segi pasangan komunikasi terbagi menjadi tiga pasang yaitu, komunikasi intrapersonal (*intrapersonal communication*), komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*), dan komunikasi kelompok (*group communication*). Komunikasi intrapersonal atau komunikasi intrapribadi yang dialami oleh mahasiswa Thailand adalah komunikasi yang berasal dari acara berfikir mereka terhadap suatu hal yang ia alami selama di Indonesia. Seperti Safuroh dan Asmah yang menganggap bahwa orang-orang Indonesia memiliki sikap yang baik, selalu khusnuzhon dan sopan-santun. Oleh karena itu sikap-sikap seperti inilah yang ingin ia terapkan kepada dirinya sendiri baik itu ketika berada di Thailand maupun di Indonesia.

Dalam komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi melibatkan sejumlah komunikator yang tidak banyak dan berlangsung dalam jarak fisik yang

dekat, seperti bertatap muka sehingga memungkinkan terjadinya umpan balik secara langsung. Komunikasi antarpribadi yang terjadi ketika sedang mengobrol bersama teman-teman untuk saling bertukar cerita, bertukar pikiran dan saling bertukar pengalaman satu sama lain. Dalam hal ini pentingnya sikap saling memahami antar perbedaan yang ada dalam proses komunikasi agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Komunikasi kelompok yang terjadi pada mahasiswa Thailand adalah komunikasi yang berlangsung dalam kegiatan perkuliahan, kegiatan Ma'had dan kegiatan lainnya. Dalam kegiatan perkuliahan mahasiswa Thailand mengikuti kegiatan presentasi di kelas dengan saling berdiskusi bersama teman-teman. Selanjutnya dalam kegiatan Ma'had mahasiswa Thailand mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi kegiatan rutinitas di Ma'had seperti kegiatan mengaji kitab dan kegiatan keagamaan lainnya. Bukan hanya kegiatan mengaji pihak Ma'had sendiri juga membantu mahasiswa Thailand dalam belajar bahasa Indonesia dan budaya Indonesia yaitu kegiatan yang dinamakan Muraja'ah.

2. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam komunikasi antarbudaya yang dialami oleh mahasiswa Thailand bermacam-macam diantaranya adalah:

- a. Perbedaan bahasa

Dengan latar budaya yang berbeda wajar jika bahasa menjadi hambatan utama dalam proses komunikasi antarbudaya.

- b. Perbedaan persepsi

Perbedaan persepsi dalam menganggapi sebuah fenomena atau kejadian yang baru dialami oleh mahasiswa Thailand di Indonesia. Dalam hal ini memiliki perbedaan persepsi sangat lazim dilakukan oleh seseorang apalagi bagi mahasiswa Thailand yang memiliki latar budaya yang berbeda.

c. Ketidaknyamanan dalam berinteraksi

Adanya ketidaknyamanan dalam hal berinteraksi. Mahasiswa Thailand sebagai kelompok minoritas wajar jika pertama kali berada dalam sebuah kelompok mayoritas merasa jika kurang adanya rasa ketidaknyamanan dalam berinteraksi. Dalam hal ini mereka berusaha untuk bisa menyesuaikan diri dalam lingkungan dan kebudayaan yang baru dialami. Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut banyak solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan ini seperti adanya kegiatan Muraja'ah yang dikhususkan bagi mahasiswa Thailand untuk membantu permasalahan-permasalahan yang senantiasa bisa membantu mereka (mahasiswa Thailand) dalam belajar bahasa dan budaya Indonesia.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti sajikan, maka selanjutnya peneliti akan menyampaikan saran guna dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang antara lain:

1. Saran bagi mahasiswa Thailand diharapkan untuk lebih bisa belajar bahasa Indonesia secara lancar baik itu melalui diskusi atau bertukar pikiran bersama teman-teman, maupun secara literasi melalui youtube atau berbagai literasi lainnya. Dan besar harapan untuk bisa lebih akrab dengan teman-teman lainnya supaya bisa mmenambah relasi teman yang banyak. Mungkin dengan mengikuti unit kegiatan kampus atau UKM.
2. Saran bagi teman-teman mahasiswa Indonesia diharapkan untuk bisa membantu mahasiswa Thailand dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami seperti bahasa dan lain sebagainya. Dan sikap untuk saling menghormati dan memberi kesempatan dalam mengemukakan pendapat saat sedang melaksanakan presntasi di kelas.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamin, peneliti panjatkan syukur atas kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Peneliti banyak menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, sehingga masih membutuhkan penyempurnaan lagi. Dengan demikian, peneliti membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amiin.

